

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Profil SMA Negeri 22 Makassar (*Urban*)

SMA Negeri 22 Makassar merupakan sebuah institusi Pendidikan menengah atas yang berada di Jalan Pajaiang, Komp. Kor/KNPI Sudiang, Kecamatan Laikang. Sekolah ini telah meraih akreditasi A di bidang pendidikan.

Sekolah ini bertekad untuk memperbaiki mutu Pendidikan dan pembentukan karakter siswa. Melalui berbagai kegiatan akademis dan ekstrakurikuler, SMA Negeri 22 Makassar berupaya menciptakan atmosfer belajar yang mendukung kemajuan dan pencapaian siswa, serta mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di masa mendatang.

b. Visi SMA Negeri 22 Makassar

Mewujudkan SMA Negeri 22 Makassar yang berkualitas, berkarakter, dan berakhlak mulia, serta berwawasan global berlandaskan IMTAK dan IPTEK.

c. Misi SMA Negeri 22 Makassar

1. Meningkatkan Kompetensi guru dan pegawai dalam mewujudkan standar pelayanan minimal

2. Meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab tugas pendidik dan tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugas
3. Menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan
4. Pembinaan budaya literasi Al-Quran
5. Membiasakan penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam kelas
6. Menjalin kerjasama dengan masyarakat lingkungan sekolah dalam mengembangkan mutu dan kualitas sekolah
7. Meningkatkan kualitas SDM serta pembinaan kesiswaan dalam mewujudkan IMTAQ dan sikap kemandirian
8. Aktif dalam mengikuti OSN dan kegiatan lomba lainnya
9. Meningkatkan kuantitas dan kualitas sarana dan prasarana Pendidikan dalam mewujudkan penguasaan IPTEK
10. Memberdayakan lingkungan sekolah dalam mewujudkan lingkungan hidup bersih dan sehat
11. Meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berinovasi
12. Membina peserta didik agar memiliki wawasan kemasyarakatan dan kebangsaan serta kepekaan sosial yang tinggi
13. Membiasakan pola hidup sehat melalui kegiatan olahraga
14. Membiasakan siswa 5 S (Salam, Senyum, Sapa, Sigap dan Semangat).

d. Profil SMA Negeri 12 Bulukumba (*Rural*)

SMA Negeri 12 Bulukumba merupakan sebuah sekolah menengah atas yang berada di Jalan Poros Borong Rappoa, Desa Balibo, Kecamatan Kindang. Institusi ini bertekad untuk memberikan Pendidikan yang bermutu bagi para siswa, didukung oleh tenaga pengejar yang ahli dan berpengalaman.

Dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan, SMA 12 Bulukumba juga terlibat dalam berbagai aktivitas ekstrakurikuler dan program pembentukan karakter. Sekolah ini menekankan pentingnya menciptakan siswa yang tidak hanya pintar secara akademik, tetapi juga memiliki kemampuan sosial dan kepemimpinan yang baik.

e. Visi SMA Negeri 12 Bulukumba

Mewujudkan warga satuan pendidikan yang Beriman, Cerdas, Berinovasi, Berprestasi dan Berbudaya Lingkungan.

f. Misi SMA Negeri 12 Bulukumba

1. Mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari
2. Membudayakan sikap sopan santun dan akhlak mulia melalui penerapan kearifan lokal
3. Mewujudkan kecerdasan dan keterampilan yang berdaya saing
4. Meningkatkan tata kelola yang sehat dan inovatif

5. Membudayakan hidup sehat, bersih, aman dan peduli lingkungan

B. Hasil Pembahasan

1. Deskripsi Karakteristik Responden

Karakteristik responden meliputi jenis kelamin dan umur.

a. Jenis Kelamin

Tabel 5. 1
Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik
Responden Pada Siswa Kelas X SMAN 22 Makassar &
SMAN 12 Bulukumba Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Kelompok Urban		Kelompok Rural	
	n	%	n	%
Laki-Laki	7	38,9	8	44,4
Perempuan	11	61,1	10	55,6

Sumber : Data Primer 2025

Tabel 5.1 menunjukkan bahwa jumlah siswa jenis kelamin perempuan yaitu 11 siswa untuk kelompok urban (61,1%) dan 10 untuk kelompok rural (55,6%) dengan jumlah 21 siswa, sedangkan siswa dengan jenis kelamin laki-laki yaitu 7 untuk kelompok urban (38,9%) dan 8 untuk kelompok rural (44,4%) dengan jumlah 15 siswa.

b. Umur

Tabel 5. 2
Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik
Responden Pada Siswa Kelas X SMAN 22 Makassar &
SMAN 12 Bulukumba Berdasarkan Umur

Umur	Kelompok Urban		Kelompok Rural	
	n	%	n	%
15	4	22,2	11	61,1
16	10	55,6	7	38,9
17	4	22,2	0	0

Sumber : Data Primer 2025

Tabel 5.2 menunjukkan bahwa jumlah siswa terbanyak pada umur 16 tahun dengan jumlah 17 siswa sedangkan paling sedikit pada kelompok umur 17 tahun 4 siswa.

2. Analisis Univariat

a. Pengetahuan

Tabel 5.3 menyajikan distribusi jawaban dari pre-test dan post test mengenai pengetahuan siswa kelas X di SMAN 22 Makassar (*Urban*) tentang zat adiktif dan dampak penggunaan rokok elektronik. Tabel ini membandingkan jumlah serta persentase siswa yang memberikan jawaban benar dan salah untuk setiap pertanyaan, seperti zat adiktif utama yang menyebabkan kecanduan serta pengaruh rokok elektronik terhadap perkembangan otak remaja, semua siswa (100%) menjawab dengan tepat baik di pre-test

maupun post-test. Namun, pada pertanyaan lain, seperti zat dalam rokok elektronik yang dapat mengiritasi paru-paru dan mata, terdapat peningkatan jawaban benar dari 33,3% di pre-test menjadi 88,9% di post-test dan juga pertanyaan yang menunjukkan peningkatan jumlah jawaban benar setelah materi diajarkan, seperti pertanyaan mengenai zat tambahan dalam rokok elektronik yang berpotensi menimbulkan penyakit paru obstruktif kronis, di mana persentase jawaban benar meningkat dari 11,1% pada pre-test menjadi 72,2% post-test, untuk pertanyaan tentang molekul yang tidak menyebabkan kanker dalam rokok elektronik, sebelum pemberian materi, hanya 5,6% siswa yang memberikan jawaban yang benar, sementara di post-test angka tersebut naik menjadi 50%. Secara keseluruhan, tabel ini mencerminkan adanya peningkatan pengetahuan siswa setelah di jelaskan mengenai bahaya rokok elektronik, meskipun masih terdapat beberapa siswa memberikan jawaban salah pada beberapa pertanyaan

Tabel 5. 3
Distribusi Jawaban Pre-Post Test Pengetahuan Tentang
Bahaya Rokok Elektrik Pada Siswa Kelas X di SMAN 22
Makassar (Urban)

Pernyataan	Pre-Test				Post-Test			
	Benar		Salah		Benar		Salah	
	n	%	n	%	n	%	n	%
Zat adiktif utama dalam rokok elektronik yang menyebabkan kecanduan adalah nikotin	18	100	0	0	18	100	0	0
Selain menyebabkan kecanduan, nikotin juga dapat menyebabkan kanker paru-paru	18	100	0	0	18	100	0	0
Zat propilen glikol terdapat dalam rokok elektronik yang dapat mengiritasi paru-paru dan mata	6	33,3	12	66,7	16	88,9	2	11,1
Dampak jangka panjang dari penggunaan rokok elektronik terhadap paru-paru ialah kerusakan paru-paru permanen	16	88,9	2	11,1	18	100	0	0
Zat yang sering ditambahkan pada rokok elektronik untuk memberikan rasa dan dapat menyebabkan penyakit paru obstruktif kronis ialah diasetil	2	11,1	16	88,9	13	72,2	5	27,8
Berikut ini yang bukan merupakan zat penyebab kanker yang ditemukan dalam rokok elektronik ialah nikotin	1	5,6	17	94,4	9	50,0	9	50,0
Selain kanker paru-paru, penggunaan rokok elektronik dapat menyebabkan penyempitan pembuluh darah	2	11,1	16	88,9	14	77,8	4	22,2
Rokok elektronik dapat memperlambat perkembangan otak pada remaja	18	100	0	0	18	100	0	0
Zat dalam rokok elektronik yang dapat menyebabkan gangguan saluran pernapasan seperti asma dan sesak napas ialah propilen glikol	2	11,1	16	88,9	14	77,8	4	22,2
Berdasarkan informasi pada poster, rokok elektronik berbahaya bagi kesehatan	0	0	18	100	17	94,4	1	5,6

Sumber : Data Primer 2025

Tabel 5. 4
Distribusi Jawaban Pre-Post Test Pengetahuan Tentang
Bahaya Rokok Elektrik Pada Siswa Kelas X di SMAN 12
Bulukumba (Rural)

Pernyataan	Pre-Test				Post-Test			
	Benar		Salah		Benar		Salah	
	n	%	n	%	n	%	n	%
Zat adiktif utama dalam rokok elektronik yang menyebabkan kecanduan adalah nikotin	17	94,4	1	5,6	16	88,9	2	11,1
Selain menyebabkan kecanduan, nikotin juga dapat menyebabkan kanker paru-paru	18	100	0	0	18	100	0	0
Zat propilen glikol terdapat dalam rokok elektronik yang dapat mengiritasi paru-paru dan mata	6	33,3	12	66,7	14	77,8	4	22,2
Dampak jangka panjang dari penggunaan rokok elektronik terhadap paru-paru ialah kerusakan paru-paru permanen	16	88,9	2	11,1	18	100	0	0
Zat yang sering ditambahkan pada rokok elektronik untuk memberikan rasa dan dapat menyebabkan penyakit paru obstruktif kronis ialah diasetil	4	22,2	14	77,8	16	88,9	2	11,1
Berikut ini yang bukan merupakan zat penyebab kanker yang ditemukan dalam rokok elektronik ialah nikotin	3	16,7	15	83,3	10	55,6	8	44,4
Selain kanker paru-paru, penggunaan rokok elektronik dapat menyebabkan penyempitan pembuluh darah	4	22,2	14	77,8	9	50,0	9	50,0
Rokok elektronik dapat memperlambat perkembangan otak pada remaja	8	44,4	10	55,6	17	94,4	1	5,6
Zat dalam rokok elektronik yang dapat menyebabkan gangguan saluran pernapasan seperti asma dan sesak napas ialah propilen glikol	2	11,1	16	88,9	7	38,9	11	61,1
Berdasarkan informasi pada poster, rokok elektronik berbahaya bagi kesehatan	0	0	18	100	17	94,4	1	5,6

Sumber : Data Primer 2025

Tabel 5.4 menunjukkan distribusi jawaban dari sisi kelas X di SMAN 12 Bulukumba (*Rural*) mengenai pengetahuan tentang bahaya rokok elektrik, baik sebelum dan setelah edukasi dilakukan. Pada pre-test sebagian besar siswa menjawab pertanyaan dengan benar 17 siswa (94,4%) dari pertanyaan zat adiktif utama yang menyebabkan ketergantungan dalam rokok elektrik adalah nikotin. Selain itu, semua siswa (100%) pada pre-test menyadari bahwa nikotin tidak hanya menciptakan kecanduan tetapi juga memiliki efek lain, dan hal ini tetap konsisten pada post-test. Pengetahuan siswa mengenai zat yang dapat mengiritasi aru-paru dan mata akibat rokok elektrik juga menunjukkan peningkatan signifikan, dari 6 siswa (33,3%) yang menjawab benar pada pre-test menjadi 14 siswa (77,8%) pada post-test. Begitu pula, pemahaman mengenai pengaruh jangka panjang rokok elektrik yang dapat berkontribusi pada penyakit paru obstruktif kronis, serta zat penyebab kanker yang terdapat dalam rokok elektrik, ada peningkatan jawaban benar dari pre-test ke post-test, meskipun tidak mencapai 100%. Sebagai contoh, jawaban benar pada pertanyaan mengenai zat tambahan naik dari 4 siswa (22,2%) menjadi 16 siswa (88,9%). Selain itu, pengetahuan mengenai efek rokok elektrik terhadap perkembangan otak remaja juga naik dari 8 siswa (44,4%) menjadi 17 siswa (94,4%). Pada pertanyaan tentang zat yang dapat menyebabkan gangguan pernapasan seperti asma dan kesulitan bernapas, jawaban benar naik 2 siswa (11,1%) ke 7 siswa (38,9%) pada post-test. Terakhir tentang

pertanyaan apa pesan utama yang disampaikan berdasarkan informasi dari poster, tidak ada siswa yang memberikan jawaban benar pada pre-test, tetapi setelah edukasi, 17 siswa (94,4%) dapat memberikan jawaban yang tepat. Secara keseluruhan, tabel ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan siswa mengenai bahaya rokok elektrik setelah mendapatkan materi edukasi, meskipun terdapat beberapa pertanyaan yang masih terdapat jawaban salah yang cukup signifikan.

Tabel 5. 5
Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Jawaban
Pre-Post Test Pengetahuan Pada Siswa Kelas X SMAN 22
Makassar & SMAN 12 Bulukumba Tahun 2025

Pernyataan	Urban				Rural			
	pre test		post test		pre test		post Test	
	n	%	n	%	n	%	n	%
Cukup	8	44,4	18	100	4	22,2	18	100
Kurang	10	55,6	0	0	14	77,8	0	0
TOTAL	18	100	18	100	18	100	18	100

Sumber : Data Primer 2025

Tabel 5.5 memperlihatkan distribusi jawaban dari responden berdasarkan hasil pre-post Test mengenai pengetahuan para siswa kelas X di SMAN 22 Makassar dan SMAN 12 Bulukumba pada tahun 2025. Data ini dikategorikan menjadi dua area, yaitu Perkotaan (*Urban*) dan Pedesaan (*Rural*). Di wilayah Perkotaan sebelum proses pemberian edukasi (Pre Test), terdapat 8 siswa (44,4%) yang memiliki pengetahuan yang cukup, sedangkan 10 siswa (55,6%) memiliki

pengetahuan yang kurang. Setelah proses pemberian edukasi (Post Test), semua siswa, yakni 18 siswa (100%), menunjukkan peningkatan pengetahuan. Di sisi lain, untuk kelompok Pedesaan (*Rural*) sebelum pemberian edukasi, hanya 4 siswa (22,2) yang memiliki pengetahuan yang cukup, dan 14 siswa (77,8%) menunjukkan pengetahuan yang kurang. Namun, setelah pemberian edukasi (Post Test), keseluruhan siswa di kelompok ini, yaitu 18 siswa (100%), juga menunjukkan pengetahuan yang cukup.

b. Sikap

Tabel 5. 6
Distribusi Jawaban Pre-Post Test Sikap Tentang Bahaya Rokok Elektrik
Pada Siswa Kelas X di SMAN 22 Makassar (Urban)

Pertanyaan	Pre-Test								Post-Test							
	SS		S		TS		STS		SS		S		TS		STS	
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
Saya yakin bahwa rokok elektronik sama berbahayanya dengan rokok konvensional..	8	44,4	10	55,6	0	0	0	0	9	50,0	8	44,4	1	5,6	0	0
Saya percaya bahwa rokok elektronik dapat membantu perokok untuk berhenti merokok.	0	0	4	22,2	7	38,9	7	39,9	1	5,6	2	11,1	8	44,4	7	38,9
Saya merasa informasi tentang bahaya rokok elektronik belum cukup disebarluaskan.	1	5,6	14	77,8	0	0	3	16,7	3	16,7	11	61,1	2	11,1	2	11,1
Saya tidak khawatir dengan dampak jangka panjang penggunaan rokok elektronik.	0	0	1	5,6	11	61,1	6	33,3	0	0	3	16,7	13	72,2	2	11,1
Saya percaya bahwa iklan rokok elektronik harus dilarang sama sekali.	5	27,8	12	66,7	1	5,6	0	0	8	44,4	7	38,9	2	11,1	1	5,6
Saya bersedia untuk ikut serta dalam kampanye anti-rokok elektronik.	5	27,8	11	61,1	2	11,1	0	0	5	27,8	12	66,7	1	5,6	0	0
Saya yakin bahwa pengetahuan tentang bahaya vape dapat membantu mengurangi jumlah pengguna vape.	0	0	8	44,4	10	55,6	0	0	10	55,6	5	27,8	3	16,7	0	0

Sumber : Data Primer 2025

Tabel 5.6 menunjukkan distribusi tanggapan siswa kelas X SMAN 22 Makassar mengenai sikap mereka terhadap risiko rokok elektrik, berdasarkan hasil pre-test dan post test. Pada pre-test, mayoritas siswa menunjukkan tingkat persetujuan yang cukup tinggi terhadap pernyataan yang mengungkapkan bahaya rokok elektrik, contohnya pada pernyataan “saya yakin bahwa rokok elektronik sama berbahayanya dengan rokok biasa” dimana 44,4% sangat setuju dan 55,6% setuju. Namun, untuk beberapa pernyataan seperti “saya percaya bahwa rokok elektronik dapat membantu perokok untuk berhenti merokok”, tampak persentase yang cukup signifikan yang tidak setuju 38,9% dan sangat tidak setuju 39,9%. Setelah adanya intervensi, hasil post-test menunjukkan perubahan sikap yang berarti. Keinginan siswa untuk terlibat dalam kampanye anti-rokok elektrik juga mengalami peningkatan, dengan presentase yang sangat setuju dan setuju pada post-test lebih tinggi dibanding pre-test.

Tabel 5. 7
Distribusi Jawaban Pre-Post Test Sikap Tentang Bahaya Rokok Elektrik Pada Siswa Kelas X di SMAN 12
Bulukumba (Rural)

Pertanyaan	Pre-Test								Post-Test							
	SS		S		TS		STS		SS		S		TS		STS	
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
Saya yakin bahwa rokok elektronik sama berbahayanya dengan rokok konvensional..	6	33,3	10	55,6	1	5,6	1	5,6	10	55,6	8	44,4	0	0	0	0
Saya percaya bahwa rokok elektronik dapat membantu perokok untuk berhenti merokok.	1	5,6	3	16,7	11	61,1	3	16,7	2	11,1	5	27,8	8	44,4	3	16,7
Saya merasa informasi tentang bahaya rokok elektronik belum cukup disebarluaskan.	4	22,2	10	55,6	4	22,2	0	0	3	16,7	10	55,6	5	27,8	0	0
Saya tidak khawatir dengan dampak jangka panjang penggunaan rokok elektronik.	0	0	1	5,6	9	50,0	8	44,4	0	0	3	16,7	7	38,9	8	44,4
Saya percaya bahwa iklan rokok elektronik harus dilarang sama sekali.	2	11,1	12	66,7	4	22,2	0	0	7	38,9	8	44,4	0	0	3	16,7
Saya bersedia untuk ikut serta dalam kampanye anti-rokok elektronik.	4	22,2	8	44,4	5	27,8	1	5,6	10	55,6	7	38,9	1	5,6	0	0
Saya yakin bahwa pengetahuan tentang bahaya vape dapat membantu mengurangi jumlah pengguna vape.	8	44,4	8	44,4	2	11,1	0	0	12	66,7	6	33,3	0	0	0	0

Sumber : Data primer 2025

Tabel 5.7 menunjukkan distribusi menunjukkan distribusi tanggapan siswa kelas X SMAN 12 Bulukumba mengenai sikap mereka terhadap risiko rokok elektrik, berdasarkan hasil pre-test dan post-test. Sebelum proses intervensi atau pre-test para siswa menunjukkan keyakinan yang cukup besar terhadap risiko rokok elektrik, dengan 33,3% sangat setuju dan 55,6% setuju bahwa rokok elektrik memiliki bahaya yang sebanding dengan rokok biasa. Setelah sesi pemberian edukasi post-test, angka tersebut meningkat, dengan 55,6% sangat setuju dan 44,4% setuju. Sebagian besar siswa 61,1% sebelumnya berpendapat bahwa rokok elektrik tidak dapat membantu seseorang untuk berhenti merokok, tetapi setelah pemberian edukasi, pandangan ini mengalami pergeseran positif. Persepsi siswa mengenai kerentanan kaum remaja terhadap dampak rokok elektrik sedikit menurun, meskipun 77,8% masih setuju sebelum proses intervensi. Terakhir, pengetahuan mengenai bahaya *vape* terbukti dapat mengurangi penggunaan, ditunjukkan dengan peningkatan persentase yang sangat setuju dari 44,4% pre-test menjadi 66,7% post-test.

Tabel 5. 8
**Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Jawaban Pre-
 Post Test Sikap Pada Siswa Kelas X SMAN 22 Makassar &
 SMAN 12 Bulukumba Tahun 2025**

Pernyataan	Urban				Rural			
	pre test		post test		pre test		post Test	
	n	%	n	%	n	%	n	%
Baik	13	72,2	16	88,9	14	77,8	18	100
Kurang	5	27,8	2	11,1	4	22,2	0	0
TOTAL	18	100	18	100	18	100	18	100

Sumber : Data Primer 2025

Tabel 5.8 memberikan gambaran tentang distribusi jawaban dari responden berdasarkan hasil pre-test dan post-test sikap siswa kelas X di dua sekolah, yaitu SMAN 22 Makassar (Urban) dan SMAN 12 Bulukumba (Rural) pada tahun 2025. Tabel ini juga menunjukkan perbandingan perubahan sikap siswa sebelum dan sesudah intervensi. . Dari tabel tersebut, terlihat bahwa pada kelompok Urban, jumlah siswa menunjukkan sikap “Baik” meningkat dari 13 siswa 72,2% pada pre-test menjadi 16 siswa 88,9% pada post-test. Di sisi lain, siswa yang memiliki sikap “Kurang” menurun dari 5 siswa 27,8% menjadi 2 siswa 11,1%. Hal ini menandakan adanya perbaikan sikap positif setelah dilakukannya intervensi. Sementara itu, di kelompok Rural, jumlah siswa dengan sikap “Baik” juga mengalami peningkatan, dari 14 siswa 77,8% pada pre-test menjadi 18 siswa 100% pada post-test.

Tabel 5. 9
Distribusi Jawaban Pre-Post Test Tindakan Tentang Bahaya
Rokok Elektrik Pada Siswa Kelas X di SMAN 22 Makassar
(Urban)

Pernyataan	Pre-Test				Post-Test			
	Ya		Tidak		Ya		Tidak	
	n	%	n	%	n	%	n	%
Saya pernah menggunakan rokok elektrik (<i>vape</i>)	7	38,9	11	61,1	7	38,9	11	61,1
Saya merokok <i>vape</i> setiap hari	0	0	18	100	0	0	18	100
Saya merasa lebih nyaman merokok <i>vape</i> dibandingkan rokok biasa	2	11,1	16	88,9	2	11,1	16	88,9
Saya menggunakan <i>vape</i> untuk mengurangi stres	3	16,7	15	83,3	3	16,7	15	83,3
Saya merokok <i>vape</i> di tempat umum	1	5,6	17	94,4	1	5,6	17	94,4
Saya percaya bahwa <i>vape</i> lebih aman daripada rokok konvensional	2	11,1	16	88,9	0	0	18	100
Saya membeli <i>vape</i> melalui internet atau media sosial	1	5,6	17	94,4	1	5,6	17	94,4
Saya pernah merasa ketergantungan terhadap penggunaan <i>vape</i>	4	22,2	14	77,8	2	11,1	16	88,9
Saya merokok <i>vape</i> saat berkumpul dengan teman-teman	5	27,8	13	72,2	3	16,7	15	83,3
Saya berencana untuk berhenti menggunakan <i>vape</i> dalam waktu dekat	3	16,7	15	83,3	3	27,8	15	72,2

Sumber : Data primer 2025

Tabel 5.9 menyajikan sebaran jawaban pada pre-test dan post-test terkait sikap siswa kelas X di SMAN 22 Makassar mengenai risiko rokok elektrik (*vape*). Data ini mencerminkan pergeseran pandangan dan perilaku siswa sebelum dan setelah mereka menerima intervensi. Dari tabel tersebut, terlihat bahwa pada pertanyaan pertama mengenai pengalaman siswa dalam menggunakan rokok elektrik, jumlah siswa yang menjawab “Ya” dari

7 siswa 38,9% pernah menggunakan *vape*. Untuk pertanyaan mengenai penggunaan *vape* setiap hari, tidak terdapat perubahan, di mana semua siswa menjawab “Tidak” sebanyak 18 siswa. Mengenai kenyamanan merokok *vape* dibandingkan dengan rokok biasa, proporsi siswa yang merasa nyaman tetap sama, yaitu 2 siswa 11,1% menjawab “Ya” dan 16 siswa 88,9% menjawab “Tidak”. Pertanyaan tentang penggunaan *vape* untuk mengatasi stress menunjukkan hasil serupa di pre-test dan post-test, dengan 3 siswa 16,7% menjawab “Ya” dan 15 siswa 83,3% menjawab “Tidak”. Penggunaan *vape* di tempat umum juga tidak mengalami perubahan, hanya satu siswa 5,6% menjawab “Ya” dan 17 siswa 94,4% menjawab “Tidak”. Mengenai keyakinan bahwa *vape* lebih aman dibandingkan rokok biasa, terdapat peningkatan, pada pre-test 2 siswa 11,1% meyakini bahwa *vape* lebih aman, tetapi pada post-test, tidak ada siswa yang berpendapat demikian, sehingga semua siswa 18 siswa 100% menjawab “Tidak”.

Tabel 5. 10
Distribusi Jawaban Pre-Post Test Tindakan Tentang Bahaya
Rokok Elektrik Pada Siswa Kelas X di SMAN 12 Bulukumba
(Rural)

Pertanyaan	Pre-Test				Post-Test			
	Ya		Tidak		Ya		Tidak	
	n	%	n	%	n	%	n	%
Saya pernah menggunakan rokok elektrik (<i>vape</i>)	6	33,3	12	66,7	6	33,3	12	66,7
Saya merokok <i>vape</i> setiap hari	3	16,7	15	83,3	3	16,7	15	83,3
Saya merasa lebih nyaman merokok <i>vape</i> dibandingkan rokok biasa	2	11,1	16	88,9	0	0	18	100
Saya menggunakan <i>vape</i> untuk mengurangi stres	3	16,7	15	83,3	3	16,7	15	83,3
Saya merokok <i>vape</i> di tempat umum	5	27,8	13	72,2	1	5,6	17	94,4
Saya percaya bahwa <i>vape</i> lebih aman daripada rokok konvensional	5	27,8	13	72,2	3	16,7	15	83,3
Saya membeli <i>vape</i> melalui internet atau media sosial	3	16,7	15	83,3	0	0	18	100
Saya pernah merasa ketergantungan terhadap penggunaan <i>vape</i>	2	11,1	16	88,9	1	5,6	17	94,4
Saya merokok <i>vape</i> saat berkumpul dengan teman-teman	3	16,7	15	83,3	0	0	18	100
Saya berencana untuk berhenti menggunakan <i>vape</i> dalam waktu dekat	3	16,7	15	83,3	3	16,7	15	83,3

Sumber : Data primer 2025

Tabel 5.10 menyajikan jawaban pre-test dan post test mengenai tindakan kelas X di SMAN 12 Bulukumba terhadap risiko rokok elektrik (*vape*). Data ini menunjukkan transformasi dalam pandangan dan perilaku siswa sebelum dan setelah pemberian edukasi tentang rokok elektrik. Dari tabel tersebut, terlihat bahwa pada pre-test, mayoritas siswa menjawab “Tidak” untuk berbagai pertanyaan mengenai penggunaan dan pandangan mereka tentang

vape, dengan persentase yang cukup tinggi, seperti 66,7% yang tidak pernah mencoba rokok elektrik, 83,3% yang tidak menggunakan *vape* setiap hari, dan 88,9% yang merasa tidak aman merokok *vape* dibandingkan dengan rokok biasa. Setelah intervensi atau post-test, terdapat peningkatan di beberapa area, meskipun banyak siswa menjawab “Tidak”. Contohnya, proporsi siswa yang merasa aman merokok *vape* turun dari 27,8% menjadi 16,7%. Ini menunjukkan adanya peningkatan kesadaran tentang bahaya rokok elektrik.

Tabel 5. 11
**Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Jawaban Pre-
 Post Test Tindakan Pada Siswa Kelas X SMAN 22 Makassar
 & SMAN 12 Bulukumba Tahun 2025**

Pernyataan	Urban				Rural			
	pre test		post test		pre test		post Test	
	n	%	n	%	n	%	n	%
Kurang baik	4	22,2	2	11,1	5	27,8	1	5,6
Cukup baik	14	77,8	16	89,9	13	72,2	17	94,4
TOTAL	18	100	18	100	18	100	18	100

Sumber : Data Primer 2025

Tabel 5.11 menunjukkan jawaban dari peserta yang mengikuti pre-test dan post-test yang di lakukan pada siswa kelas X di SMAN 22 Makassar dan SMAN 12 Bulukumba pada tahun 2025. Data yang ada dibedakan berdasarkan lokasi sekolah, yaitu wilayah kota dan desa. Di kelompok kota, sebelum tindakan atau pre-test, ada 4 siswa 22,2% yang memiliki perilaku kurang baik, sementara 14 siswa 77,8% yang memiliki perilaku baik. Setelah tindakan atau post-test, jumlah siswa

yang memiliki perilaku kurang baik menurun menjadi 2 siswa 11,1%, sedangkan mereka yang memiliki perilaku baik meningkat menjadi 16 siswa 88,9%. Sementara itu, di kelompok desa, pada pre-test, 5 siswa 27,8% menyatakan yang memiliki perilaku kurang baik, dan 13 siswa 72,2% yang memiliki perilaku baik, meningkat menjadi 17 siswa 94,4%.

3. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui perbandingan perilaku atau pengetahuan sikap, dan tindakan dari pengaruh edukasi bahaya *vape* melalui poster terhadap kelompok *Urban* dan *Rural*. Penelitian ini menerapkan desain di mana responden yang sama di evaluasi sebelum dan sesudah intervensi dalam dua lingkungan yang berbeda perkotaan dan pedesaan. Oleh karena itu, untuk menganalisis pengaruh media poster terhadap perilaku yang tepat adalah menggunakan uji statistik untuk dua kelompok berpasangan, yaitu uji *Wilcoxon*. Dan untuk menganalisis perbedaan antara remaja urban dan rural menggunakan uji statistik dua kelompok tidak berpasangan, yaitu uji *Mann Whitney* karena data di uji normalitas dan tidak terdistribusi normal.

a. Urban (SMAN 22 Makassar)

Tabel 5. 12
Hasil Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Sebelum dan
Sesudah Intervensi Kelompok Urban

	Ket.	n	Mean Rank	Sum of Rank	Asymp.Sig (2-Tailed)
Total Pre-test dan Post-test Pengetahuan	Negatif	0	0	0	0.000
	Positif	18	9,50	171,00	
	Ties	0	0	0	
	Total	18			
Total Pre-test dan Post-test Sikap	Negatif	1	1,50	1,50	0.001
	Positif	13	7,96	103,50	
	Ties	4			
	Total	18			
Total Pre-test dan Post-test Tindakan	Negatif	0	0	0	0.020
	Positif	6	3,50	21,00	
	Ties	12	0	0	
	Total	18			

Sumber : Data Primer 2025

Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon* menunjukkan negative ranks atau selisih dari responden sebelum dan setelah diberi edukasi mengenai bahaya *vape* melalui media poster yaitu tidak terdapat data negatif yang artinya tidak ada responden yang mengalami penurunan pengetahuan dari sebelum dan setelah pemberian edukasi mengenai bahaya *vape* melalui media poster.

Selain itu terdapat 18 responden dengan data positif yang artinya terdapat 18 responden yang mengalami peningkatan pengetahuan sebelum dan setelah diberi edukasi mengenai bahaya *vape* melalui media poster. Dan juga bisa dilihat terdapat

0 data Ties yang artinya 0 responden yang mengalami kesamaan nilai antara sebelum dan setelah intervensi.

Berdasarkan tabel 5.12 yang merupakan hasil uji Wilcoxon dengan nilai sig. sebesar 0,000 yang menunjukkan adanya pengaruh media poster terhadap peningkatan pengetahuan remaja SMA pada daerah Urban.

Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon* menunjukkan negative ranks atau selisih dari responden sebelum dan setelah diberi edukasi mengenai bahaya *vape* melalui media poster yaitu tidak terdapat data negatif 1 yang artinya ada responden yang mengalami penurunan sikap dari sebelum dan setelah pemberian edukasi mengenai bahaya *vape* melalui media poster.

Selain itu terdapat 13 responden dengan data positif yang artinya terdapat 13 responden yang mengalami peningkatan pengetahuan sebelum dan setelah diberi edukasi mengenai bahaya *vape* melalui media poster. Dan juga bisa dilihat terdapat 4 data Ties yang artinya 4 responden yang mengalami kesamaan nilai antara sebelum dan setelah intervensi.

Berdasarkan tabel 5.12 yang merupakan hasil uji Wilcoxon dengan nilai sig. sebesar 0,001 yang menunjukkan adanya pengaruh media poster terhadap peningkatan sikap remaja SMA pada daerah Urban.

Berdasarkan hasil uji Wilcoxon menunjukkan negative ranks atau selisih dari responden sebelum dan setelah diberi edukasi mengenai bahaya *vape* melalui media poster yaitu tidak terdapat data negatif yang artinya tidak ada responden yang mengalami penurunan pengetahuan dari sebelum dan setelah pemberian edukasi mengenai bahaya *vape* melalui media poster.

Selain itu terdapat 6 responden dengan data positif yang artinya terdapat 6 responden yang mengalami peningkatan pengetahuan sebelum dan setelah diberi edukasi mengenai bahaya *vape* melalui media poster. Dan juga bisa dilihat terdapat 12 data Ties yang artinya 12 responden yang mengalami kesamaan nilai antara sebelum dan setelah intervensi.

Berdasarkan tabel 5.12 yang merupakan hasil uji *Wilcoxon* dengan nilai sig. sebesar 0,020 yang menunjukkan adanya pengaruh media poster terhadap peningkatan tindakan remaja SMA pada daerah Urban

b. Rural (SMAN 12 Bulukumba)

Tabel 5. 13
Hasil Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Sebelum dan
Sesudah Intervensi Kelompok Rural

	Ket.	n	Mean Rank	Sum of Rank	Asymp.Sig (2-Tailed)
Total Pre-test dan Post-test Pengetahuan	Negatif	0	0	0	0.000
	Positif	17	9,00	153,00	
	Ties	1	0	0	
	Total	18			
Total Pre-test dan Post-test Sikap	Negatif	2	2,25	4,50	0.007
	Positif	10	7,35	73,50	
	Ties	6			
	Total	18			
Total Pre-test dan Post-test Tindakan	Negatif	0	0	0	0.039
	Positif	5	3,00	15,00	
	Ties	13	0	0	
	Total	18			

Sumber : Data Primer 2025

Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon* menunjukkan negative ranks atau selisih dari responden sebelum dan setelah diberi edukasi mengenai bahaya *vape* melalui media poster yaitu tidak terdapat data negatif yang artinya tidak ada responden yang mengalami penurunan pengetahuan dari sebelum dan setelah pemberian edukasi mengenai bahaya *vape* melalui media poster.

Selain itu terdapat 17 responden dengan data positif yang artinya terdapat 17 responden yang mengalami peningkatan pengetahuan sebelum dan setelah diberi edukasi mengenai bahaya *vape* melalui media poster. Dan juga bisa dilihat terdapat

1 data Ties yang artinya 1 responden yang mengalami kesamaan nilai antara sebelum dan setelah intervensi.

Berdasarkan tabel 5.13 yang merupakan hasil uji *Wilcoxon* dengan nilai sig. sebesar 0,000 yang menunjukkan adanya pengaruh media poster terhadap peningkatan pengetahuan remaja SMA pada daerah Rural.

Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon* menunjukkan negative ranks atau selisih dari responden sebelum dan setelah diberi edukasi mengenai bahaya *vape* melalui media poster yaitu terdapat data negatif 2 yang artinya ada responden yang mengalami penurunan pengetahuan dari sebelum dan setelah pemberian edukasi mengenai bahaya *vape* melalui media poster.

Selain itu terdapat 10 responden dengan data positif yang artinya terdapat 10 responden yang mengalami peningkatan pengetahuan sebelum dan setelah diberi edukasi mengenai bahaya *vape* melalui media poster. Dan juga bisa dilihat terdapat data ties yang artinya 6 responden yang mengalami kesamaan nilai antara sebelum dan setelah intervensi.

Berdasarkan tabel 5.13 yang merupakan hasil uji *Wilcoxon* dengan nilai sig. sebesar 0,007 yang menunjukkan adanya pengaruh media poster terhadap peningkatan sikap remaja SMA pada daerah Rural.

Berdasarkan hasil uji Wilcoxon menunjukkan negative ranks atau selisih dari responden sebelum dan setelah diberi edukasi mengenai bahaya *vape* melalui media poster yaitu tidak terdapat data negatif yang artinya tidak ada responden yang mengalami penurunan pengetahuan dari sebelum dan setelah pemberian edukasi mengenai bahaya *vape* melalui media poster.

Selain itu terdapat 5 responden dengan data positif yang artinya terdapat 5 responden yang mengalami peningkatan tindakan sebelum dan setelah diberi edukasi mengenai bahaya *vape* melalui media poster. Dan juga bisa dilihat terdapat 13 data Ties yang artinya 13 responden yang mengalami kesamaan nilai antara sebelum dan setelah intervensi.

Berdasarkan tabel 5.13 yang merupakan hasil uji Wilcoxon dengan nilai sig. sebesar 0,039 yang menunjukkan adanya pengaruh media poster terhadap peningkatan tindakan remaja SMA pada daerah Rural.

E. Perbedaan Penerimaan Edukasi Bahaya Vape Melalui Media Poster Antara Urban & Rural.

Tabel 5. 14
Hasil Perbedaan Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Intervensi Antar Kelompok Urban & Rural.

Hasil	n	Min	Max	Mean rank	p-value
Pre Test					
Urban	18	40	70	20,47	0,176
Rural	18	40	70	16,53	
Post test					
Urban	18	50	100	21,42	0,084
Rural	18	50	100	15,58	
Selisih					
Urban	18	0	30	19.53	0,549
Rural	18	0	40	17.47	

Sumber : Data Primer 2025

Berdasarkan tabel 5.14 yang membandingkan antar kedua kelompok yaitu kelompok Urban dan Rural, menunjukkan perbedaan pengetahuan yang signifikan sebelum dilakukannya intervensi (pre test) antara kelompok urban dan rural dengan nilai mean rank pada kelompok urban sebesar 20,47 dan pada kelompok rural sebesar 16,53 dengan nilai sig. (p-value) 0,176 > 0,05. Kemudian, setelah diberikan intervensi (post test) tetap menunjukkan perbedaan signifikan antara kelompok urban dan rural dengan nilai mean rank pada kelompok urban 21,42 dan pada kelompok rural sebesar 15,58 dengan nilai sig. (p-value) 0,084 < 0,05. Hal ini didukung dengan selisih peningkatan nilai prepost-test yang menunjukkan pada kelompok urban memiliki nilai mean rank sebesar 19,53 yang jauh lebih tinggi dibandingkan

dengan kelompok urban yang hanya sebesar 17,47 dengan nilai sig. (p-value) $0,549 > 0,05$. Artinya, Tidak ada perbedaan dalam peningkatan pengetahuan tentang bahaya vape antara remaja urban dan rural sebelum dan setelah diberikan edukasi melalui poster.

Tabel 5. 15
Hasil Perbedaan Sikap Sebelum dan Sesudah
Intervensi Antar Kelompok Urban & Rural.

Hasil	n	Min	Max	Mean rank	p-value
Pre Test					
Urban	18	57	78	17.08	0,413
Rural	18	46	78	19.92	
Post test					
Urban	18	57	85	17.25	0,469
Rural	18	64	92	19.75	
Selisih					
Urban	18	0	18	17.36	0,507
Rural	18	0	21	19.64	

Sumber : Data Primer 2025

Berdasarkan tabel 5.15 yang membandingkan antar kedua kelompok yaitu kelompok Urban dan Rural, menunjukkan perbedaan sikap yang signifikan sebelum dilakukannya intervensi (pre test) antara kelompok urban dan rural dengan nilai mean rank pada kelompok urban sebesar 17,08 dan pada kelompok rural sebesar 19,92 dengan nilai sig. (p-value) $0,413 > 0,05$. Kemudian, setelah diberikan intervensi (post test) tetap menunjukkan perbedaan signifikan antara kelompok urban dan rural dengan nilai mean rank pada kelompok urban 17,25 dan pada kelompok

rural sebesar 19,75 dengan nilai sig. (p-value) $0,469 < 0,05$. Hal ini didukung dengan selisih peningkatan nilai prepost-test yang menunjukkan pada kelompok rural memiliki nilai mean rank sebesar 19,64 yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok urban yang hanya sebesar 17,36 dengan nilai sig. (p-value) $0,507 > 0,05$. Artinya, Tidak ada perbedaan dalam peningkatan sikap tentang bahaya vape antara remaja urban dan rural sebelum dan setelah diberikan edukasi melalui poster.

Tabel 5. 16
Hasil Perbedaan Tindakan Sebelum dan Sesudah
Intervensi Antar Kelompok Urban & Rural.

Hasil	n	Min	Max	Mean rank	p-value
Pre Test					
Urban	18	0	70	18,44	0,971
Rural	18	0	70	18,56	
Post test					
Urban	18	0	60	18,92	0,782
Rural	18	0	60	18,08	
Selisih					
Urban	18	0	70	17,83	0,630
Rural	18	0	60	19,17	

Sumber : Data Primer 2025

Berdasarkan tabel 5.16 yang membandingkan antar kedua kelompok yaitu kelompok Urban dan Rural, menunjukkan perbedaan tindakan yang signifikan sebelum dilakukannya intervensi (pre test) antara kelompok urban dan rural dengan nilai mean rank pada kelompok urban sebesar 18,44 dan pada kelompok rural sebesar 18,56 dengan nilai sig. (p-value) $0,971 >$

0,05. Kemudian, setelah diberikan intervensi (post test) tetap menunjukkan perbedaan signifikan antara kelompok urban dan rural dengan nilai mean rank pada kelompok urban 18,92 dan pada kelompok rural sebesar 18,08 dengan nilai sig. (p-value) $0,782 < 0,05$. Hal ini didukung dengan selisih peningkatan nilai prepost-test yang menunjukkan pada kelompok rural memiliki nilai mean rank sebesar 19,17 yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok urban yang hanya sebesar 17,83 dengan nilai sig. (p-value) $0,603 > 0,05$. Artinya, Tidak ada perbedaan dalam peningkatan tindakan tentang bahaya vape antara remaja urban dan rural sebelum dan setelah diberikan edukasi melalui poster.

4. Pembahasan

a. Pengaruh Media Poster Bahaya Vape terhadap Pengetahuan Remaja Urban & Rural.

Pengetahuan, dalam ranah kesehatan dan pendidikan, didalami sebagai penerimaan informasi, pemahaman, dan kesadaran terhadap suatu tema tertentu. Di dalam studi kesehatan, pengetahuan sering kali berfungsi sebagai variabel penting yang dievaluasi untuk mengukur keefektifan intervensi pembelajaran, seperti penyuluhan atau penggunaan media tertentu. Riana menyatakan bahwa pengetahuan diterapkan melalui pengukuran yang objektif, yang biasanya dilakukan sebelum dan setelah proses pendidikan dengan menggunakan metode kuantitatif (Riana, 2024). Dilihat dari hasil kelompok Urban sebelum intervensi menunjukkan bahwa sebanyak 8 (44,4%) responden yang memiliki pengetahuan cukup, 10 (55,6%) responden yang memiliki pengetahuan kurang, sedangkan hasil setelah intervensi menunjukkan bahwa 18 responden memiliki pengetahuan yang cukup. Sementara hasil pada kelompok Rural sebelum intervensi menunjukkan bahwa 4 (22,2%) responden yang memiliki pengetahuan cukup, 14 (77,8%) responden yang memiliki pengetahuan kurang, sedangkan hasil setelah intervensi menunjukkan bahwa 18 responden

memiliki pengetahuan yang cukup. Rendahnya pengetahuan sebelum intervensi dari dua kelompok disebabkan oleh kurangnya sosialisasi dan tidak adanya media promosi yang mendukung terkait bahaya *vape* di sekolah. Namun setelah intervensi adanya peningkatan pengetahuan dari dua kelompok, hal ini disebabkan karena siswa sudah memiliki persepsi dasar mengenai bahaya *vape* yang dilakukan oleh penyuluhan.

Penggunaan poster sebagai alat belajar dalam dunia pendidikan berdampak besar pada pemahaman remaja, baik di kota maupun di desa. Poster tidak hanya berperan sebagai sumber informasi, melainkan juga sebagai media interaktif yang mampu meningkatkan semangat dan pemahaman para pelajar. Sebuah penelitian mengungkapkan bahwa penggunaan poster dalam meningkatkan pemahaman tentang kesehatan tidak hanya dirasakan oleh mahasiswa, tetapi juga oleh remaja berbagai tingkatan pendidikan, termasuk di sekolah menengah pertama (SMP) dan atas (SMA) (Miftahul Sidik & Kurniasari, 2022)

Berdasarkan teori tingkatan perilaku yang digagas oleh H. L. Bloom, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa para responden mengalami peningkatan pemahaman hingga level C2, yaitu level pemahaman dalam aspek mengingat. Hal ini

berarti mereka mampu mengingat kembali informasi atau pengetahuan yang tersimpan dalam memori, serta mengerti arahan tentang arti atau makna dari berbagai ide konsep yang telah di sampaikan, baik secara verbal, tertulis, maupun melalui representasi visual.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan setelah intervensi edukasi bahaya *vape* melalui media poster. Dimana hasil intervensi (PrePost-test) menunjukkan nilai mean rank pada kelompok Urban sebesar 9,50 sedangkan kelompok Rural sebesar 9,00. Selain itu nilai sig. (p-value) kedua kelompok Urban dan Rural sebesar $0,000 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh media poster terhadap pengetahuan remaja urban dan rural.

Faktor terjadinya peningkatan pengetahuan responden yaitu informasi atau media yang digunakan sudah tepat karena peneliti menggunakan media poster bahaya rokok elektrik yang dibuat oleh kementrian kesehatan yang ditujukan kepada remaja, dan antusias dari siswa dan siswi terhadap adanya intervensi tentang bahaya rokok elektrik serta antusias siswa siswi menjawab pertanyaan-pertanyaan yang peneliti lempar pada saat intervensi dan responden yang menjawab dengan benar akan diberi apresiasi.

Pada kegiatan pengisian kuesioner distribusi jawaban pada kelompok Urban yang terlihat meningkat ada pada pertanyaan 5, 6, 7, 9,10 yaitu Zat apa yang sering ditambahkan pada rokok elektronik untuk memberikan rasa dan dapat menyebabkan penyakit paru obstruktif kronis pada saat pre-test hanya sebesar 2 (11,1%) responden yang menjawab benar kemudian setelah post test meningkat menjadi 13 (72,2%) responden yang menjawab benar, Manakah dari berikut ini yang bukan merupakan zat penyebab kanker yang ditemukan dalam rokok elektronik pada saat pre test hanya 1 (5,6%) responden yang menjawab benar kemudian setelah post test meningkat menjadi 9 (50%) responden yang menjawab benar. Selain kanker paru-paru, apa lagi yang dapat disebabkan oleh penggunaan rokok elektronik pada pertanyaan ini pada saat pengisian pre test hanya 2 (11,1%) responden yang menjawab pertanyaan yang benar kemudian pada saat post test meningkat menjadi 14 (77,8%) responden yang menjawab pertanyaan yang benar. Zat apa yang dalam rokok elektronik yang dapat menyebabkan gangguan saluran pernapasan seperti asma dan sesak napas pada saat pre test hanya 2 (11,1%) responden yang menjawab pertanyaan benar kemudian pada

saat post test meningkat menjadi 14 (77,8%) responden yang menjawab yang benar.

Kemudian pada kelompok Rural yang terlihat meningkat ada pada pertanyaan 3, 5, 6, 8, 9, 10 yaitu Zat apa yang terdapat dalam rokok elektronik yang dapat mengiritasi paru-paru dan mata pada pertanyaan ini pada saat pre test hanya 6 (33,3%) responden yang menjawab benar kemudian terjadi peningkatan pada saat post test menjadi 14 (77,8%) responden yang menjawab pertanyaan yang benar, Zat apa yang sering ditambahkan pada rokok elektronik untuk memberikan rasa dan dapat menyebabkan penyakit paru obstruktif kronis pada pertanyaan ini pada saat post test hanya 4 (22,2%) responden yang menjawab pertanyaan dengan benar kemudian setelah intervensi meningkat menjadi 16 (88,9%) responden yang menjawab pertanyaan dengan benar, Manakah dari berikut ini yang bukan merupakan zat penyebab kanker yang ditemukan dalam rokok elektronik pada saat pre test hanya 3 (16,7%) responden yang menjawab pertanyaan dengan benar dan meningkat menjadi 10 (55,6%) responden yang menjawab pertanyaan dengan benar, Selain kanker paru-paru, apa lagi yang dapat disebabkan oleh penggunaan rokok elektronik, Bagaimana rokok elektronik dapat mempengaruhi perkembangan otak

pada remaja, Zat apa yang dalam rokok elektronik yang dapat menyebabkan gangguan saluran pernapasan seperti asma dan sesak napas pada pertanyaan ini hanya 2 (11,1%) responden yang menjawab pertanyaan yang benar dan meningkat menjadi 7 (38,9%) responden yang menjawab pertanyaan yang benar.

Edukasi video poster dapat meningkatkan pengetahuan seperti pada hasil penelitian Mursyid dan Harahap tentang efektivitas sosialisasi bahaya rokok elektrik melalui media poster terhadap pengetahuan siswa kelas X dan XI Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Medan, menunjukkan bahwa dengan adanya intervensi, dapat meningkatkan pengetahuan mengenai bahaya rokok elektrik melalui media poster. (Mursyid & Harahap, 2024) hal ini dapat dilihat dari hasil uji *Wilcoxon* nilai sig. (p-value) kedua kelompok Urban dan Rural sebesar $0,000 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh media poster terhadap pengetahuan remaja urban dan rural.

b. Pengaruh Media Poster Bahaya Vape terhadap Sikap Remaja Urban & Rural.

Sikap dapat diartikan sebagai cara pandang atau emosi yang menyertai kecenderungan untuk berbuat terhadap sesuatu (Dini et al., 2021) menyatakan bahwa sikap

menggambarkan keyakinan individu mengenai suatu hal dan bagaimana hal itu berdampak pada tindakan mereka, sikap yang berkembang dalam seorang diri sering kali dipengaruhi oleh pengalaman, nilai-nilai yang di yakini, serta keadaan sosial dan budaya di lingkungan individu tersebut. Dilihat dari hasil sebelum intervensi atau Pre-test pada kelompok Urban menunjukkan ada 13 (72,2%) responden yang memiliki sikap baik terhadap bahaya *vape* dan ada 5 (27,8%) responden memiliki sikap yang kurang sedangkan pada kelompok Rural memiliki nilai yang sama yaitu 14 (77,8%) responden yang memiliki sikap baik terhadap bahaya *vape* dan ada 4 (22,2%) responden memiliki sikap yang kurang. Kemudian setelah intervensi atau Post-test kelompok Urban mengalami peningkatan pada sikap sebesar 16 (88,9%) responden yang memiliki sikap baik terhadap bahaya *vape* dan masih ada 2 (11,1%) responden yang memiliki sikap yang kurang begipun pada kelompok rural mengalami peningkatan, sebesar 18 (100%) responden yang memiliki sikap baik terhadap bahaya *vape*

Peran media, seperti poster yang menginformasikan tentang bahaya *vape*, sangat penting dalam membentuk pandangan remaja. Pendidikan yang tepat dapat meningkatkan pemahaman mereka mengenai risiko dan efek

buruk dari *vape*. Poster yang menarik dan penuh informasi bisa menjadi sarana yang ampuh untuk menyampaikan pesan tersebut.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan pada sikap remaja kelompok urban dan rural setelah intervensi edukasi bahaya *vape* melalui media poster. Dimana hasil intervensi (PrePost-Test) menunjukkan nilai mean rank pada kelompok urban sebesar 1,50 dan nilai mean rank pada kelompok rural sebesar 7,96. Selain itu, nilai sig. (p-value) pada kelompok Urban $0,001 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh media poster bahaya *vape* terhadap peningkatan sikap remaja pada kelompok urban, dan juga nilai mean rank pada kelompok Rural sebesar 2,25 dan nilai mean rank pada kelompok rural sebesar 7,35. Dengan nilai sig. $0,007 < 0,05$ yang juga menunjukkan bahwa adanya pengaruh media poster bahaya *vape* terhadap peningkatan sikap remaja pada kelompok rural.

Hal ini tidak sejalan dalam pandangan H. L Bloom mengenai perilaku, terlihat bahwa para responden penelitian ini mengalami perkembangan sikap yang signifikan, mencapai level A2. Perkembangan ini tercermin dalam aspek penerimaan, yang ditandai dengan kesediaan untuk memberikan perhatian serta menghargai orang lain. Lebih

lanjut, kemampuan responsive mereka juga meningkat, di tunjukkan melalui keikutsertaan yang aktif dalam kegiatan belajar dan dorongan untuk segera bertindak atau memberikan tanggapan terhadap suatu keadaan. Peningkatan sikap pada penelitian mengacu pada teori tingkat perilaku A2 dari taksonomi Bloom, tingkat A2 dalam taksonomi Bloom berfokus pada kemampuan untuk memahami dan menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh, yang dalam konteks ini berkaitan dengan seberapa jauh remaja mampu menyerap informasi mengenai bahaya *vape* dan mengubah sikap mereka terhadap penggunaan *vape*.

Remaja, baik yang tinggal di kota maupun di desa, seringkali memiliki ketertarikan yang besar dan kebiasaan untuk menjelajahi hal-hal baru (Bahtiar et al., 2022) sebagai hasilnya media yang dapat memikat perhatian mereka seperti poster yang kaya informasi, bisa menjadi alat yang efektif untuk menyebarkan informasi mengenai bahaya *vape*. penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa pemanfaatan media pendidikan yang sesuai mampu meningkatkan pemahaman dan sikap mengenai risiko kesehatan yang mereka hadapi (Fitriana et al., 2022)(Putri Mughny et al., 2020)

Pada kegiatan pengisian kuesioner distribusi jawaban pada kelompok Urban yang terlihat meningkat ada pada pertanyaan 2, 4, 7, dan 10 yaitu Saya merasa informasi tentang bahaya rokok elektronik belum cukup disebarluaskan pada pertanyaan ini hanya 1 (5,6%) responden yang menjawab pertanyaan dengan jawaban sangat setuju dan meningkat menjadi 3 (16,7%) responden yang menjawab pertanyaan dengan jawaban sangat setuju, Saya percaya bahwa iklan rokok elektronik harus dilarang sama sekali pada pertanyaan ini pada saat pre test hanya 5 (27,8%) responden yang menjawab pertanyaan dengan jawaban sangat setuju dan meningkat menjadi 8 (44,4%) responden yang menjawab dengan jawaban sangat setuju pada saat post test,

Kemudian pada kelompok Rural yang terlihat meningkat ada pada pertanyaan 1, 7, 9,10 yaitu Saya yakin bahwa rokok elektronik sama berbahayanya dengan rokok konvensional pada pertanyaan ini pada saat pre test hanya 6 (33,3%) responden yang menjawab pertanyaan dengan jawaban sangat setuju dan meningkat menjadi 10 (55,6%) responden menjawab pertanyaan dengan jawaban sangat setuju pada saat post test. Saya percaya bahwa iklan rokok elektronik harus dilarang sama sekali pada pertanyaan ini pada saat pre test 2 (11,1%) responden yang menjawab

pertanyaan dengan jawaban sangat setuju dan meningkat menjadi 7 (38,8%) responden yang menjawab dengan jawaban sangat setuju pada saat post test. Saya bersedia untuk ikut serta dalam kampanye anti-rokok elektronik pada saat pre test hanya 4 (22,2%) responden yang menjawab pertanyaan dengan jawaban sangat setuju dan meningkat setelah intervensi atau post test menjadi 10 (55,6%) yang menjawab pertanyaan dengan jawaban sangat setuju. Saya yakin bahwa pengetahuan tentang bahaya *vape* dapat membantu mengurangi jumlah pengguna *vape* pada pertanyaan terakhir ini pada saat pre test hanya ada 8 (44,4%) responden yang menjawab pertanyaan dengan jawaban sangat setuju dan meningkat pada saat setelah intervensi atau post test menjadi 12 (66,7%) responden yang menjawab pertanyaan dengan jawaban sangat setuju.

Hal ini sejalan dengan penelitian Sri Rahayu dan Nida Amalia tentang efektivitas penggunaan media poster pencegahan second hand *vape* smoker bahwa dengan adanya intervensi ini dapat meningkatkan sikap remaja terhadap penggunaan *vape* melalui media poster.(Amalia & Wulandari, 2020) hal ini dapat dilihat dari hasil uji *Wilcoxon* dengan nilai sig. (p-value) pada kelompok Urban $0,001 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh media poster

bahaya *vape* terhadap peningkatan sikap remaja pada kelompok urban, dan juga nilai mean rank pada kelompok Rural $0,007 < 0,05$ yang juga menunjukkan bahwa adanya pengaruh media poster bahaya *vape* terhadap peningkatan sikap remaja pada kelompok rural.

c. Pengaruh Media Poster Bahaya Vape terhadap Tindakan Remaja Urban & Rural.

Tindakan dapat diartikan sebagai reaksi atau perilaku yang ditunjukkan oleh individu ketika menghadapi situasi tertentu. Dalam ranah kesehatan dan perilaku remaja, tindakan sangat terkait dengan usaha pencegahan, peningkatan kesadaran, serta perubahan perilaku yang bertujuan untuk mengurangi risiko dan meningkatkan kesehatan (Nihayatul et al., 2022)

Dari perspektif psikologi, perilaku seseorang bisa dipengaruhi oleh unsur dari dalam dan luar dirinya. Unsur dari dalam terkait dengan pandangan individu, sedangkan unsur dari luar berkaitan dengan konteks sosial dan pengaruh media. Dampak media juga terlihat dalam kebiasaan merokok di kalangan remaja dan bagaimana pendidikan yang baik bisa mendorong mereka untuk beralih dari perilaku buruk menjadi baik.

Dilihat dari hasil sebelum intervensi atau pre-test kelompok Urban menunjukkan ada 14 (77,8%) responden yang tidak mendukung penggunaan *vape* dan ada 4 ((22,2%) responden yang mendukung penggunaan *vape* sedangkan pada kelompok Rural ada 13 (72,2%) responden yang tidak mendukung penggunaan *vape* dan ada 5 (27,8%) responden yang mendukung penggunaan *vape*. Akan tetapi setelah pemberian edukasi responden yang tidak mendukung penggunaan *vape* meningkat untuk kelompok Urban menjadi 16 (89,9%) responden yang tidak mendukung penggunaan *vape* tetapi masih ada responden yang mendukung penggunaan *vape* yaitu sebanyak 2 (11,15) responden. Untuk kelompok Rural setelah intervensi terjadi juga dalam peningkatan tindakan untuk tidak mendukung penggunaan *vape* sebesar 17 (94,4%) responden dan juga masih ada 1 (5,6%) responden yang mendukung penggunaan *vape*.

Pada kegiatan pengisian kuesioner distribusi jawaban pada kelompok Urban yang terlihat meningkat ada pada pertanyaan 6, 8 dan 9 yaitu apakah anda percaya bahwa *vape* lebih aman daripada rokok konvensional pada pertanyaan ini pada saat pre-test beberapa responden menjawab tidak dalam artian tidak mendukung penggunaan *vape* sebesar 16 (88,9%) responden dan meningkat menjadi

18 (100%) responden. Apakah Anda pernah merasa ketergantungan terhadap penggunaan *vape* pada pertanyaan ini pada saat pre test 14 (77,8%) yang menjawab tidak dalam artian tidak mendukung penggunaan *vape* dan meningkat menjadi 16 (88,9%) responden. Apakah anda merokok *vape* saat berkumpul dengan teman-teman pada saat pre test pada pertanyaan ini 13 (72,2%) responden yang menjawab pertanyaan dengan jawaban tidak, dalam artian mereka tidak mendukung penggunaan *vape* dan meningkat setelah intervensi menjadi 15 (83,3%) responden.

Kemudian pada kelompok Rural yang terlihat meningkat ada pada pertanyaan 3, 5, dan 9 yaitu apakah anda merasa lebih nyaman merokok *vape* dibandingkan rokok biasa pada pertanyaan ini pada saat pre test ada 16 (88,9%) responden yang menjawab tidak dalam artian mereka tidak mendukung penggunaan *vape* dan meningkat pada saat setelah intervensi menjadi 18 (100%) responden. Apakah anda merokok *vape* di tempat umum pada pertanyaan ini ada saat pre test ada 13 (72,2%) responden yang menjawab tidak dalam artian mereka tidak mendukung penggunaan *vape* dan setelah intervensi meningkat menjadi 18 (100%) responden. Apakah anda merokok *vape* saat berkumpul dengan teman-teman pada pertanyaan ini pada saat pre test ada 15 (83,3%)

responden yang menjawab tidak dalam artian mereka tidak mendukung penggunaan *vape* dan meningkat menjadi 18 (100%) responden pada saat setelah intervensi.

Dalam perspektif taksonomi Bloom perubahan sikap atau tindakan berada di tingkatan terakhir yaitu remaja dapat membuat keputusan sadar untuk menolak *vape*, mereka mulai mengubah sikap mereka berdasarkan pengetahuan yang telah diperoleh.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa media poster, sebagai sarana komunikasi visual yang efektif, dapat berkontribusi signifikan dalam mengubah persepsi dan perilaku remaja terkait bahaya *vape*.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan pada Tindakan remaja kelompok urban dan rural setelah intervensi edukasi bahaya *vape* melalui media poster. Dimana hasil intervensi (PrePost-Test) menunjukkan nilai mean rank pada kelompok urban sebesar 3,50 dan nilai mean rank 3,00. Selain itu nilai sig. atau p-value untuk kelompok urban $0,020 < 0,05$ yang berarti terdapat pengaruh media poster bahaya *vape* terhadap tindakan remaja pada daerah Urban. Untuk nilai sig. atau p-value kelompok rural $0,039 < 0,05$ yang berarti terdapat juga pengaruh media poster bahaya *vape* terhadap tindakan remaja pada daerah Rural.

Peningkatan perilaku remaja terhadap *vape* melalui penggunaan poster telah menunjukkan hasil yang mencolok dalam berbagai penelitian. Poster sebagai sarana komunikasi yang dapat menarik minat remaja terbukti ampuh dalam menyampaikan informasi kesehatan. Penelitian mengungkapkan bahwa penerapan metode visual dalam edukasi kesehatan. Dapat membantu meningkatkan pemahaman mengenai risiko kesehatan, termasuk bahaya *vape*. Selain itu, penelitian oleh kranzler et al. menunjukkan bahwa paparan terhadap pesan anti-vaping yang disampaikan melalui poster memiliki kaitan kuat dengan perubahan sikap di kalangan remaja (Kranzlera et al., 2020) Poster yang memiliki desain menarik dan menyampaikan pesan yang jelas dapat menarik perhatian remaja, memberi pemahaman yang baik dan mendorong tindakan preventif terhadap penggunaan *vape*(Fielding-Singh et al., 2021)

d. Perbedaan Pengetahuan, Sikap dan Tindakan tentang Bahaya Vape antara Remaja SMA Urban dan Rural Sebelum & Setelah diberikan Edukasi Melalui Poster.

Remaja di kota mungkin lebih cepat mendapatkan informasi melalui internet, media massa, atau jaringan sosial yang lebih luas, sementara remaja di daerah mungkin mengalami kesulitan dalam mengakses informasi tersebut.

Namun, intervensi pendidikan yang terstruktur dengan menggunakan poster dapat mengatasi perbedaan ini. Poster menyediakan informasi yang terstandarisasi dan terfokus, tanpa memandang lokasi mereka, menerima pesan serupa mengenai bahaya *vape*. Dilihat dari hasil perbedaan pengetahuan kelompok Urban dan Rural, menunjukkan perbedaan yang signifikan sebelum dilakukannya intervensi (pre test) antara kelompok urban dan rural dengan nilai mean rank pada kelompok urban sebesar 20,47 dan pada kelompok rural sebesar 16,53 dengan nilai sig. (p-value) $0,176 > 0,05$. Kemudian, setelah diberikan intervensi (post test) tetap menunjukkan perbedaan signifikan antara kelompok urban dan rural dengan nilai mean rank pada kelompok urban 21,42 dibandingkan pada kelompok rural sebesar 15,58 saja dengan nilai sig. (p-value) $0,084 < 0,05$. Hal ini terjadi dikarenakan remaja di daerah urban lebih sering mendapatkan paparan informasi tentang bahaya *vape* yang lebih tinggi ini memungkinkan mereka untuk menerima informasi lebih banyak mengenai bahaya *vape* dibandingkan dengan remaja rural kurangnya paparan terhadap media informasi yang relevan yang mengakibatkan tingkat pengetahuannya lebih rendah.

Adapun hasil selisih peningkatan nilai prepost-test yang menunjukkan pada kelompok urban memiliki nilai mean rank sebesar 19,53 yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok urban yang hanya sebesar 17,47 dengan nilai sig. (p-value) $0,549 > 0,05$ yang menunjukkan tidak ada perbedaan peningkatan pengetahuan tentang bahaya vape antara remaja urban dan rural sebelum dan setelah diberikan edukasi melalui poster, yang artinya H_a di tolak.

Dan perbedaan sikap kelompok urban dan rural dengan nilai mean rank pada kelompok urban sebesar 17,08 dan pada kelompok rural sebesar 19,92 dengan nilai sig. (p-value) $0,413 > 0,05$. Kemudian, setelah diberikan intervensi (post test) tetap menunjukkan perbedaan signifikan antara kelompok urban dan rural dengan nilai mean rank pada kelompok urban 17,25 lebih rendah dibandingkan pada kelompok rural sebesar 19,75 dengan nilai sig. (p-value) $0,469 < 0,05$.

Adapun hasil selisih peningkatan nilai prepost-test yang menunjukkan pada kelompok rural memiliki nilai mean rank sebesar 19.64 yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok urban yang hanya sebesar 17.36 dengan nilai sig. (p-value) $0,507 > 0,05$ yang menunjukkan tidak ada perbedaan peningkatan sikap tentang bahaya vape antara

remaja urban dan rural sebelum dan setelah diberikan edukasi melalui poster, yang artinya H_a di tolak.

Kemudian perbedaan Tindakan kelompok urban dan rural dengan nilai mean rank pada kelompok urban sebesar 18,44 dan pada kelompok rural sebesar 18,56 dengan nilai sig. (p-value) $0,971 > 0,05$. Kemudian, setelah diberikan intervensi (post test) tetap menunjukkan perbedaan signifikan antara kelompok urban dan rural dengan nilai mean rank pada kelompok urban 18,92 dan pada kelompok rural sebesar 18,08 dengan nilai sig. (p-value) $0,782 < 0,05$. Hal ini didukung dengan selisih peningkatan nilai prepost-test yang menunjukkan pada kelompok rural memiliki nilai mean rank sebesar 19.17 yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok urban yang hanya sebesar 17.83 dengan nilai sig. (p-value) $0,630 > 0,05$. yang menunjukkan tidak ada perbedaan peningkatan tindakan tentang bahaya vape antara remaja urban dan rural sebelum dan setelah diberikan edukasi melalui poster, yang artinya H_a di tolak. Hal ini dikarenakan remaja rural yang kurang mendapatkan paparan informasi mengenai vape dengan intervensi yang jelas, mereka lebih mudah memahami risiko terkait dengan penggunaan vape, yang mungkin tidak mereka ketahui sebelumnya. Selain itu, lingkungan sosial di daerah rural sering

kali lebih mendukung dalam hal Kesehatan dan kebiasaan positif. Dibandingkan remaja urban yang sudah terpapar dengan berbagai informasi tentang vape dari berbagai sumber, sehingga intervensi melalui media poster tidak memiliki dampak yang sama. Mereka mungkin lebih skeptis terhadap informasi baru atau merasa bahwa mereka cukup tahu tentang risiko yang ada.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Tidak ada perbedaan dalam peningkatan pengetahuan, sikap dan tindakan tentang bahaya vape antara remaja urban dan rural sebelum dan setelah diberikan edukasi melalui poster.

Jika dikaitkan dengan teori H. L. Bloom (taksonomi Bloom), ini bisa dikatakan mendukung teori tersebut, terutama diarea kognitif dan afektif, serta berpotensi dalam aspek psikomotor. Dalam ranah kognitif, poster mampu menaikkan tingkat pengetahuan (mengingat/memahami) secara konsisten di kedua kelompok. Selain itu, poster juga mendorong remaja untuk menganalisis informasi mengenai bahaya vape dan menilai keputusan mereka terkait penggunaan vape, terlepas dari lokasi. Dalam aspek afektif, poster berhasil mempengaruhi penerimaan dan respon mereka terhadap pesan bahaya rokok elektrik, bahkan sampai pada level menilai negatif terhadap vape. Ini menunjukkan

bahwa poster tidak hanya menyajikan fakta, tetapi juga membentuk sikap dan nilai.

Dalam hal pengetahuan, poster yang dirancang dengan baik dapat menyampaikan informasi ilmiah tentang *vape* efeknya pada kesehatan, dan risiko kecanduan dengan cara yang mudah dimengerti. Situasi ini menunjukkan bahwa poster memiliki kemampuan untuk menyebarkan informasi penting tanpa terhalang oleh batasan geografi atau budaya yang ada antara remaja di perkotaan dan pedesaan. Keberhasilan poster terletak pada kesederhanaannya, daya tarik visualnya, dan kemampuannya untuk menyampaikan pesan utama dengan cara yang singkat, sehingga dapat dimengerti audiens yang beragam, termasuk remaja dari berbagai latar belakang.

Pada bagian sikap, tidak terdapat perbedaan dalam peningkatan sikap, yang menunjukkan bahwa poster berhasil menyampaikan pandangan negatif mengenai *vape* kepada kedua kelompok remaja. Poster yang menunjukkan akibat sosial atau dampak kesehatan dari pengguna *vape*, bisa menimbulkan rasa empati dan mendorong perubahan cara pandang. Remaja yang tinggal di kota mungkin mengalami tekanan sosial yang lebih tinggi untuk mencoba *vape*, tetapi poster tersebut dapat memperkuat sikap menolak mereka. Di

sisi lain , remaja dari daerah pedesaan, meskipun kurang exposed kepada trend vape, akan memahami alasan untuk menghindari zat tersebut, sehingga membangun sikap pencegahan yang kuat. Hal ini menunjukkan bahwa poster dapat membantu membentuk norma sosial yang tidak mendukung penggunaan vape. Terkait dengan perilaku, kesamaan peningkatan dalam aktivitas menunjukkan bahwa poster tidak hanya mengubah cara berpikir dan merasakan, tetapi juga mendorong tindakan pencegahan atau penghindaran.

Faktor pemungkin tidak adanya perbedaan antar kedua kelompok urban dan rural dikarenakan poster yang digunakan dari kementrian kesehatan dirancang dengan sangat baik, menggunakan bahasa yang sederhana dan ditujukan untuk remaja dan juga paparan informasi awal tentang bahaya vape melalui media sosial semakin merata di banyak wilayah termasuk dipedesaan dan juga dengan adanya sesi tanya jawab dan diskusi pada responden yang membuat responden lebih memerhatikan bahaya vape.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Tidak ada perbedaan dalam peningkatan pengetahuan, sikap dan tindakan tentang bahaya vape antara remaja urban dan rural sebelum dan setelah diberikan edukasi melalui poster.

Menunjukkan bahwa media poster efektif meningkatkan pengetahuan, sikap dan tindakan di kedua kelompok secara merata. Hal ini mengindikasikan bahwa intervensi edukasi melalui poster dapat menyamakan pemahaman remaja baik di urban maupun di rural terkait bahaya rokok elektrik.

C. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pada pengalaman langsung peneliti dalam proses penelitian ini, ada beberapa keterbatasan yang dialami dan dapat menjadi beberapa faktor yang agar dapat untuk lebih diperhatikan bagi peneliti-peneliti yang akan datang dalam lebih menyempurnakan penelitiannya karena penelitian ini sendiri tentu memiliki banyak kekurangan yang perlu diperbaiki dalam penelitian-penelitian kedepannya. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini, ialah

1. Jumlah sampel yang terbatas, Jumlah sampel yang relatif kecil ini dapat mempengaruhi kekuatan statistik untuk mendeteksi perbedaan dan pengaruh yang kecil. Penelitian selanjutnya sangat disarankan untuk menggunakan sampel yang lebih besar.
2. Durasi intervensi dan pengukuran jangka pendek, intervensi edukasi melalui media poster dan pengukuran perilaku hanya dilakukan dalam jangka waktu yang relatif singkat.